

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kualitas hasil audit bertujuan untuk menjaga integritas laporan keuangan dan kepercayaan stakeholder terhadap sistem ekonomi. Audit yang berkualitas tinggi memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang rasional oleh investor, kreditor, dan regulator. Dalam konteks Indonesia, di mana sektor jasa keuangan terus berkembang pesat, kualitas audit menjadi penopang utama stabilitas pasar modal dan perbankan. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh kompetensi, akuntabilitas, etika, dan pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit, sebagai variabel kunci yang membentuk output audit yang kredibel. Topik ini relevan mengingat tuntutan global terhadap standar auditing yang semakin ketat pasca-skandal keuangan internasional. Kualitas audit tidak hanya mencakup akurasi temuan, tetapi juga ketepatan waktu, kelengkapan bukti, dan independensi kesimpulan. Pendekatan empiris dalam studi ini akan mengukur hubungan kausal antarvariabel tersebut untuk memberikan rekomendasi praktis bagi Kantor Akuntan Publik (KAP). Secara keseluruhan, pemahaman mendalam tentang dinamika ini esensial bagi penguatan profesi akuntan di era digital (Syntax Literate, 2024).

Kompetensi auditor merujuk pada pengetahuan teknis, keterampilan analitis, dan pemahaman standar akuntansi yang mendalam, yang secara langsung memengaruhi kemampuan mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan. Auditor yang kompeten mampu menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dengan tepat, sehingga meningkatkan reliabilitas hasil audit. Variabel ini berkaitan erat dengan fenomena rendahnya kualitas audit di Indonesia, di mana kurangnya pembaruan kompetensi sering menyebabkan oversight pada isu kompleks seperti aset kripto atau transaksi derivatif. Kompetensi juga berinteraksi dengan variabel lain, seperti etika, di mana pengetahuan tinggi tanpa integritas moral dapat menghasilkan audit manipulatif. Data dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menunjukkan bahwa dari 687 KAP terdaftar pada tahun 2025, banyak auditor masih bergantung pada sertifikasi dasar tanpa pelatihan lanjutan. Fenomena ini terlihat pada temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang mengungkap kekurangan penerimaan

negara hingga Rp 25,86 triliun pada semester I tahun 2025 akibat audit kurang mendalam. Kompetensi auditor yang optimal dapat mengurangi risiko tersebut dengan meningkatkan ketelitian verifikasi. Oleh karena itu, variabel ini menjadi fondasi utama dalam model penelitian ini (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2025).

Akuntabilitas auditor mencakup tanggung jawab penuh atas proses dan kesimpulan audit, termasuk transparansi dalam dokumentasi kertas kerja dan respons terhadap temuan regulator. Variabel ini terkait dengan fenomena sanksi administratif yang meningkat, di mana Panitia Pengawas Profesi Keuangan (PPPK) mencatat 39 peringatan tertulis dan 4 pembatasan jasa audit terhadap akuntan publik hingga November tahun 2024. Akuntabilitas berinteraksi dengan pengalaman, karena auditor berpengalaman lebih akuntabel dalam mengelola risiko audit tinggi. Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan denda Rp 27,87 miliar atas pelanggaran pasar modal pada 2025, sering kali akibat kurangnya akuntabilitas. Fenomena ini menunjukkan pola tren di mana KAP kecil dengan sumber daya terbatas rentan terhadap kelalaian. Akuntabilitas juga memperkuat etika dengan memastikan kepatuhan pada kode profesi IAI. Dengan demikian, variabel ini krusial untuk mengatasi disparitas kualitas audit antar KAP (Otoritas Jasa Keuangan, 2025).

Etika auditor melibatkan prinsip integritas, obyektivitas, dan kerahasiaan yang menjadi panduan moral dalam pelaksanaan audit, mencegah konflik kepentingan yang merusak kualitas. Etika yang kuat memastikan auditor menolak tekanan dari klien untuk memodifikasi temuan, sehingga mempertahankan independensi opini. Variabel ini berkaitan dengan fenomena pelanggaran etika yang tercermin dalam 76 sanksi denda OJK sebesar Rp 5,22 miliar hingga Oktober tahun 2025. Etika juga memediasi pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit. Secara keseluruhan, penguatan etika esensial untuk membangun kepercayaan publik terhadap profesi (Samosir, H., Samosir, E., & Samosir, R, 2022).

Pengalaman auditor, diukur dari tahun kerja dan jumlah perikatan, memberikan kepekaan intuitif dalam mengidentifikasi risiko material yang tidak terdeteksi oleh auditor junior. Pengalaman memungkinkan efisiensi proses audit tanpa mengorbankan *thoroughness*, sehingga meningkatkan kualitas keseluruhan. Variabel ini terhubung dengan fenomena di mana auditor berpengalaman minim di 472 KAP aktif, dengan rasio 1:121.792 penduduk. Pengalaman berinteraksi dengan akuntabilitas, karena veteran lebih sadar risiko sanksi PPPK seperti 1 pencabutan izin pada tahun 2024. Data IAPI 2025 menunjukkan hanya 851 akuntan publik terdaftar

OJK untuk pasar modal, menekankan kebutuhan pengalaman. Fenomena overload kerja menyebabkan penurunan kualitas, seperti temuan BPK OJK atas aset rusak Rp 63,89 miliar. Pengalaman juga melengkapi etika dalam menghadapi tekanan klien. Oleh karena itu, variabel ini melengkapi model untuk analisis komprehensif (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2025).

Penelitian Samosir et al. (2022) fokus pada pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit di 7 KAP DKI Jakarta dengan 38 responden, menggunakan regresi berganda. Temuan utama menunjukkan kompetensi berpengaruh positif signifikan, di mana peningkatan pengetahuan teknis auditor meningkatkan kualitas secara langsung. Studi ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk mengurangi salah saji. Hasil simultan menjelaskan varian signifikan dalam model. Penelitian ini relevan karena mengonfirmasi peran kompetensi di konteks urban Indonesia. Keterbatasannya pada sampel kecil membuka ruang perluasan. Secara keseluruhan, mendukung hipotesis kompetensi sebagai prediktor utama. Penelitian ini menjadi dasar empiris awal untuk variabel serupa (Samosir, H., et al, 2022).

Dalam era ketidakpastian ekonomi pasca tahun 2025, di mana PP 43/2025 menekankan kompetensi dan integritas, penelitian ini menjadi katalisator reformasi profesi auditor Indonesia. Integrasi variabel individu dengan data sanksi aktual memperkuat urgensi intervensi sistemik untuk membalikkan tren pelanggaran. Hasil diharapkan mendukung OJK dan BPK dalam pengawasan, serta IAPI dalam sertifikasi. Pendekatan umum kekhususan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas audit dimulai dari auditor itu sendiri. Studi ini tidak hanya mengisi gap empiris, tetapi juga berkontribusi pada literatur akuntansi perilaku. Ke depan, implikasi praktisnya dapat mengurangi beban sanksi dan meningkatkan opini unqualified BPK. Secara naratif, perjalanan dari isu global ke konteks lokal menekankan transformasi profesi. Akhirnya, penelitian ini membuka pintu bagi studi lanjutan di era AI auditing (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2025).

## **1.2. Teori Pengaruh**

### **1.2.1. Teori Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit**

Menurut *Mahendra dan Lestari* (2023) Kompetensi auditor berkaitan erat dengan pengambilan keputusan dalam proses audit. Auditor dengan kompetensi

tinggi lebih konsisten dalam menerapkan standar profesional. Kompetensi membuat auditor lebih selektif dalam mendeteksi indikasi kecurangan atau penyimpangan karena mereka memahami pola dan teknik yang menyebabkan masalah. Penelitian mereka menegaskan bahwa kompetensi auditor memengaruhi kualitas audit.

### **1.2.2. Teori Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Audit**

Menurut *Assegaff* (2024) Akuntabilitas memiliki peran yang penting dalam membentuk kualitas audit untuk mendorong auditor bertanggung jawab atas setiap keputusan yang di ambil dalam proses audit berlangsung, seorang auditor harus berusaha memastikan bahwa seluruh bukti audit telah di periksa secara menyeluruh sebelum memberikan opini untuk meningkatkan kredibilitas hasil dari audit. Ditegaskan juga oleh *Nurfadillah & Nurhuda* (2020). Akuntabilitas auditor merupakan suatu dorongan psikologi yang membuat seorang auditor berusaha mempertanggungjawabkan atas semua tindakan dan keputusan dan tindakan yang di ambil selama proses audit.

### **1.2.3. Teori Pengaruh Etika Editor Terhadap Kualitas Hasil Audit**

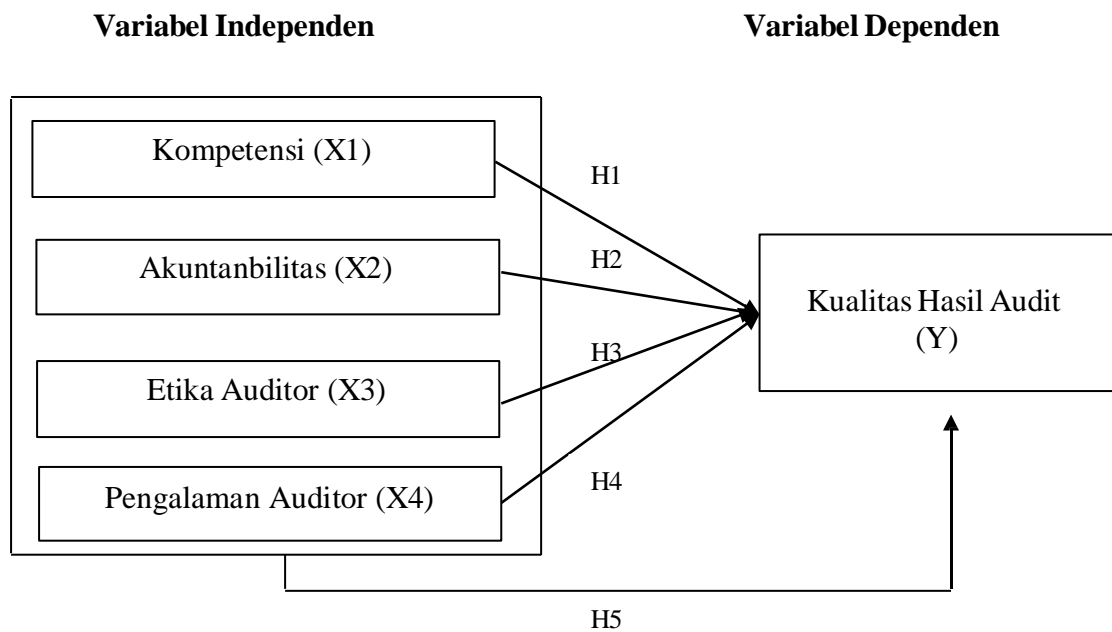
Etika auditor, yang mencakup integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan independensi, secara positif memengaruhi kualitas audit dengan meningkatkan kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan temuan secara objektif tanpa tekanan eksternal. Penelitian empiris seperti *Santosa et al.* (2024) menemukan etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP), karena etika tinggi memperkuat kredibilitas laporan. Literatur review *Arsalan* (2024) dan *Adha et al.* (2024) mendukung bahwa penerapan etika konsisten mengurangi risiko pelanggaran dan meningkatkan kepercayaan stakeholder, dengan koefisien pengaruh hingga 38,2%

### **1.2.4. Teori Pengaruh Pengalaman Editor Terhadap Kualitas Hasil Audit**

Pengalaman auditor, diukur dari lama kerja, jumlah klien, dan pelatihan, meningkatkan kualitas audit melalui pengetahuan komprehensif dan kemampuan mendeteksi kesalahan lebih baik, sesuai Teori Atribusi yang menyatakan pengalaman sebagai faktor internal auditor. Studi *Santosa et al.* (2024) dan *Arsalan* (2024) menunjukkan pengaruh positif dengan koefisien 0,333, meskipun *Adha* (2024) menemukan tidak signifikan di beberapa KAP. Secara keseluruhan, pengalaman panjang berkontribusi hingga 46,8% variasi kualitas audit melalui efisiensi prosedur.

### 1.3. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dimana kompetensi, akuntabilitas, etika dan pengalaman auditor sebagai variabel independen, kemudian kualitas hasil audit menjadi variabel dependen.



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**

### 1.4. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Kompetensi auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik (KAP) di Kota Medan
2. Akuntabilitas auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik (KAP) di Kota Medan
3. Etika auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik (KAP) di Kota Medan
4. Pengalaman auditor secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik (KAP) di Kota Medan
5. Kompetensi, akuntabilitas, etika, dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik (KAP) di Kota Medan.